

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDENGARKAN TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KONTEKSTUAL SISWA KELAS VIII-A SMPN 1 SUMBERREJO TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SAIFUDDIN

SMPN 1 Sumberrejo Kab. Bojonegoro

Abstrak: Untuk memperoleh pokok-pokok penting mendengarkan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu siswa melaksanakan perintah yang ada dalam buku paket saja. Model pembelajaran ini sangatlah lemah sehingga hasilnya kurang memuaskan. Hal ini terlihat pada perolehan nilai rata-rata kelas sebelum siklus yang hanya mencapai nilai 63,1 (kategori cukup) atau <65 dan dengan ketuntasan belajar mencapai 62,5 % kurang dari 85%. Jadi hasil tersebut belum tuntas, baik nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal.

Atas dasar kondisi tersebut, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran baru kontekstual (pemodelan, tanya jawab, inkuiri/penemuan, dan diskusi) untuk memahami isi teks bacaan. Metode ini dapat memotivasi aktivitas siswa menemukan pokok-pokok penting yang berkaitan dengan apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana dalam teks berita yang dibacakan dan juga menceritakan kembali kembali isi teks berita dengan kata-kata sendiri.

Tempat pelaksanaan penelitian di SMPN 1 Sumberrejo. Penelitian tindakan ini terdiri dari siklus. Setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, monitoring tindakan, dan refleksi. Semua data dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dengan tahapan reduksi, klasifikasi, interpretasi, inferensi, tindak lanjut, dan dengan rumus mean.

Tolok ukur keberhasilan adalah ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan hasil pembelajaran pelaksanaan tindakan setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan yang akhirnya dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 92,5%, dan nilai rata-rata kelas mencapai 75,1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendengarkan teks berita siswa kelas VIII-A SMPN 1 Sumberrejo kabupaten Bojonegoro dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Kontekstual

Kata Kunci : Kemampuan Mendengarkan, Metode Kontekstual

Pendahuluan

Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi secara lisan atau tertulis. Dalam GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas 2004) dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memungkinkan manusia saling berhubungan (berkomunikasi), berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan intelektual. Adapun mendengarkan teks berita melalui televisi / radio untuk memahami pokok-pokok penting dan menyusunnya kembali hingga menjadi teks berita dipertegas dalam salah satu standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil. Untuk memahami teks berita melalui kegiatan mendengarkan, diharapkan siswa mempunyai dan menguasai empat aspek

keampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kewajiban guru dalam hal ini mensinergikan potensi yang ada agar siswa mempunyai empat kemampuan dasar tersebut melalui penggunaan berbagai model pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti hanya akan memfokuskan pada salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu mendengarkan. Hal ini disebabkan kemampuan mendengarkan untuk memahami pokok-pokok penting dan merangkainya kembali hingga menjadi teks berita masih dijumpai kekurangmampuan siswa. Untuk itu kemampuan mendengarkan dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan teks berita perlu ditingkatkan, karena tertuang dalam GBPP Kelas

VIII Semester I. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kontekstual. Model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini adalah guru menugasi siswa mendengarkan pembacaan teks berita dari buku paket, kemudian siswa disuruh menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok penting dan diteruskan menceritakan kembali isinya. Kegiatan diakhiri dengan guru memimpin siswa untuk mendiskusikan jawaban kegiatan tersebut.

Kelemahan model pembelajaran mendengarkan secara konvensional seperti di atas adalah terkesan monoton dan hanya memenuhi target kurikulum. Kelemahan yang menonjol adalah siswa hanya menjawab sesuai pertanyaan yang ada dalam buku itu saja, tanpa memperoleh contoh dari berbagai model. Dampaknya, siswa mudah jenuh dengan model pembelajaran yang selalu sama, begitu juga pemahaman terhadap teks berita tersebut kurang menyenangkan. Hal ini tampak pada nilai rata-rata kelas sebelum siklus hanya menunjukkan 63,1 dan ketuntasan belajar 62,5. Pada hal dikatakan tuntas belajar apabila mendapatkan nilai >65 untuk nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85%.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap pokok-pokok penting dan menceritakan kembali isi teks berita yang dibacakan disebabkan tidak adanya usaha siswa yang efektif, aktif, dan tanggap untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalaman terhadap isi teks yang didengarkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode kontekstual, yaitu pemodelan, tanya jawab, inkuiri (penemuan), dan diskusi dalam pembelajaran mendengarkan teks berita yang dibacakan untuk menemukan pokok-pokok penting yang terdapat di dalamnya. Metode kontekstual ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk

mengungkapkan pokok-pokok penting dan akhirnya dapat mengingatnya lebih lama.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan " Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mendengarkan teks berita untuk menemukan pokok-pokok penting dengan menggunakan metode kontekstual siswa kelas VIII-A semester ganjil SMPN 1 Sumberrejo kabupaten Bojonegoro ?"

Kajian Teori

Mendengarkan teks berita untuk menemukan pokok-pokok penting yang terkandung di dalamnya memang cukup sulit. Dalam hal ini siswa harus mengingat-ingat dan memahami seluruh isi teks berita yang didengarkannya, kemudian mengaitkannya dengan 5W + 1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Kemampuan mendengarkan teks berita untuk menemukan pokok-pokok penting yang terkandung di dalamnya, setiap orang berbeda. Hal ini tergantung pada latar belakang pengetahuan, pengalaman sebelumnya, kecerdasan, tujuan mendengarkan, serta keseriusan. Dalam pengetahuan bahasa kita mengenal istilah, mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga kata ini mempunyai makna yang berbeda.

Mendengar; Mendengar adalah proses kegiatan menerima bunyi-bunyian yang dilakukan tanpa sengaja atau secara kebetulan saja. (Depdiknas. 2004. INA. 06 : 5). Dengan demikian dapat diartikan, bahwa mendengar itu tidak ada tujuan untuk memperoleh informasi tentang pokok-pokok penting. Kemampuan mendengar merupakan tingkatan yang paling rendah.

Mendengarkan; Mendengarkan adalah proses kegiatan menerima bunyi bahasa yang

dilakukan dengan sengaja tetapi belum ada unsur pemahaman (Depdiknas. 2004. INA. 06 : 5). Artinya mendengarkan itu ada tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pokok-pokok penting dalam berita yang didengarkannya.

Menyimak; Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (H.G. Tarigan : 28).

Metode Penelitian

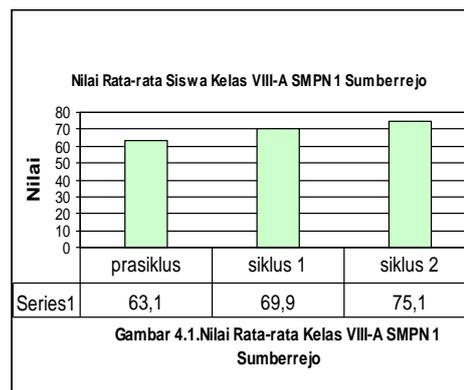
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sumberrejo, kabupaten Bojonegoro. Peneliti menentukan kelas VIII-A untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian dilakukan selama 4 bulan. dimulai bulan September s.d. Bulan Desember.

Pelaksanaan pembelajaran tiap siklus diamati oleh kolaborator. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku yang didapat dalam pelaksanaan tindakan ini. Pengamatan dilakukan seorang kolaborator untuk mengisi instrumen hasil pengamatan kegiatan siswa dan instrumen dari hasil pengamatan kegiatan guru saat proses pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan tanpa mempengaruhi kerja siswa sehingga menghasilkan data yang nyata.

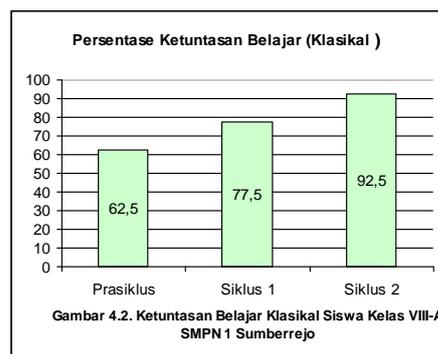
Perubahan sikap siswa akan terlihat setelah diadakan tindakan dan diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan hasil tes tiap akhir siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil evaluasi pembelajaran siklus 1



Tren kenaikan terjadi pada ketuntasan belajar seperti yang terlihat pada gambar 4.2. Pada siklus sebelumnya ketuntasan belajar hanya mencapai 62,5%, kemudian meningkat menjadi 77,5% pada siklus 1, dan naik lagi menjadi 92,5% pada siklus 2.



Pencapaian nilai rata-rata 69,9 pada siklus pertama tersebut belum menggembirakan karena jika dikonfirmasi terhadap kriteria tingkatan keberhasilan menunjukkan kategori C (Cukup), 60 s.d. 69. Walaupun demikian, tolok ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini belum terpenuhi atau belum tuntas karena ketuntasan belajar hanya mencapai 77,5% (kurang 85%).

Hal ini disebabkan, berdasarkan pengamatan guru, kolaborator, dan kesan siswa dalam mengimplementasikan metode kontekstual pada pembelajaran mendengarkan teks berita masih dijumpai beberapa masalah, yaitu sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menemukan

pokok-pokok penting yang dibacakan. Kelompok siswa yang dapat menemukan

Pokok-pokok penting 6 kelompok (60%). Siswa yang membutuhkan bimbingan yang intensif dalam pembelajaran masih sekitar (40%) dalam menjelaskan bagaimana dan merangkainya. Hal tersebut menyebabkan waktu yang dialokasikan untuk menuntaskan kegiatan proses pembelajaran maupun tes tidak sesuai dengan rencana.

Penyempurnaan tersebut berdampak positif pada siklus II yang diindikasikan dengan jumlah kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dan merangkai sudah mencapai (80%), jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan guru menurun menjadi (18%).

Penyempurnaan pada siklus II juga menjadikan peningkatan sebesar 5,2 poin (69,9 menjadi 75,1) pada nilai rata-rata dan kenaikan 15,0% (dari 77,5% menjadi 92,5%) pada ketuntasan belajar. Kenaikan tersebut sudah memenuhi tolok ukur refleksi penelitian tindakan kelas, karena ketuntasan belajar sudah lebih dari 85%.

Menurut pengamatan peneliti pada siklus III tidak perlu dilakukan perbaikan atau penyempurnaan karena sudah tuntas.

Simpulan

Metode kontekstual digunakan dalam pembelajaran mendengarkan sinopsis novel berhasil jika:

Pertama, pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang tepat, yaitu

(a) Memperhatikan model teks berita yang dibacakan guru.

(b) Memprediksi pokok-pokok sesuai pertanyaan.

(c) Menemukan pokok-pokok penting yang didengarkannya.

(d) Mempelajari pokok-pokok penting dalam teks berita secara berkelompok.

(e) Mempelajari ulang seluruh perolehan mendengarkan.

Kedua, materi teks berita terseleksi dari segi panjang, pendek, maupun jenisnya.

Ketiga, guru sebagai fasilitator harus bersikap terbuka dan selalu memberikan bimbingan terhadap siswa yang menemui kesulitan.

Keempat, siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mendengarkan maupun pada tugas yang diberikan di rumah.

Kelima (terakhir), terciptanya suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, dkk. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi Keterampilan Menyimak. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP.
- Anang, dkk. 2004. Materi Pelatihan terintegrasi pengembangan penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP.
- Hadi, Sutrisno. 1981. Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Imam, dkk. 2004. Materi pelatihan terintegrasi Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP.
- Riyanti, Erni, dkk. 2005. Materi Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX. Solo: Teguh Karya.
- Santoso, Barokah, dkk. 2005. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMP. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subyantoro, dkk. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi Metoda Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP.
- Subyantoro, dkk. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi Pengembangan Kemampuan Menyimak Sastra. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.